

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh dua simpulan, yaitu simpulan pertama, keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik dalam novel *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* karya Marc Levy yaitu antara tema, tokoh dan penokohan, alur, latar serta sudut pandang membuat novel tersebut menjadi sebuah novel yang padu. Tema yang digunakan merupakan tentang perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dari seseorang yang dicintai. Dalam novel tersebut tersirat bahwa kebahagiaan seseorang tidak dilihat dari seberapa besar harta yang dimiliki melainkan berasal dari kasih sayang orang-orang disekitarnya. Julia Walsh pada akhirnya menemukan kebahagiaan dengan memaafkan dan menerima ayahnya kembali. Julia juga menemukan kepastian atas cintanya pada Tomas Meyer yang merupakan cinta pertamanya.

Selain tema, tokoh yang terdapat pada novel *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* karya Marc Levy adalah 6 tokoh yaitu Julia Walsh sebagai tokoh utama, lalu Anthony Walsh, Tomas Meyer, Stanley, Knapp dan Adam Coverman sebagai tokoh tambahan. Masing-masing tokoh memiliki watak yang berbeda sehingga perbedaan tersebut memicu konflik. Tindakan tokoh utama dalam menghadapi setiap konflik akan memicu pergerakan alur cerita.

Selanjutnya, alur yang digunakan adalah alur maju dan mundur atau campuran karena peristiwa-peristiwa tidak diceritakan secara berurutan. Meskipun tidak memiliki alur yang berurutan, namun pengarang berhasil menceritakan rangkaian peristiwa dengan baik, sehingga pembaca tetap dapat memahami alur cerita. Novel *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* karya Marc Levy memiliki akhir cerita yang bahagia atau *fin de heureuse* karena tokoh utama berhasil mendapatkan tujuan hidupnya yaitu berdamai dengan masa lalunya serta hidup bersama cinta pertamanya yaitu Tomas Meyer.

Selain itu, terdapat latar yang meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang digunakan pada novel ini adalah 4 latar tempat yaitu New York sebagai tempat tinggal Julia Walsh dan Anthony, lalu Jerman yang merupakan tempat pertemuan pertama antara Julia Walsh dan Tomas Meyer, dan Montreal yang merupakan tempat masa lalu ayah dan ibu Julia serta Prancis yang menjadi tempat pemberontakan awal Julia untuk bisa bersekolah di luar negeri. Kemudian, latar waktu dalam novel dapat dilihat pada tanggal 8 sampai 11 November 1989 yang merupakan awal mula pemberontakan yang Julia lakukan dan pertemuannya dengan cinta pertamanya, Tomas Meyer. Sementara itu, latar sosial tokoh yang terdapat pada novel dijelaskan secara detail tidak hanya secara fisik.

Selanjutnya, sudut pandang yang terdapat pada novel ini adalah sudut pandang campuran. Sudut pandang campuran terdiri atas sudut pandang dari luar (*Le mode de vision externe*), sudut pandang dari dalam (*Le mode de vision interne*) dan sudut pandang maha tahu (*Le mode de vision par en-dessu*). Alur cerita dijelaskan menggunakan berbagai sudut pandang oleh pengarang. Meskipun menggunakan sudut pandang campuran, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pembaca dalam memahami alur cerita karena pengarang menyajikan cerita dengan baik.

Simpulan kedua, berdasarkan hasil analisis psikologis (Sigmund Freud, 1923; Minderop, 2005) pada aspek-aspek psikologi *id*, *ego* dan *super ego* Julia Walsh ditemukan sebanyak 72 data yang terbagi ke dalam 35 data *id*, 27 data *ego* dan 10 data *super ego*. Ketiga aspek psikologi tersebut didasarkan pada tindakan yang dilakukan oleh Julia Walsh dalam menjalani kehidupannya yang juga mempengaruhi psikologisnya.

Perjalanan Julia dan Anthony selama enam hari dapat mengubah psikologis Julia. Awalnya psikologis Julia didominasi oleh *id*, kemudian menjadi seimbang antara *id*, *ego* dan *super ego*. Keseimbangan aspek-aspek psikologi tersebut berkat perjalanan dan percakapan yang dilakukan oleh Julia dan Anthony yang membuat Julia menjadi pribadi yang lebih perasa, berpikir sebelum bertindak dan lebih menghargai waktu yang ia miliki serta mampu mengontrol emosinya. Maka dari itu,

keseimbangan aspek-aspek psikologi dapat berubah sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan seseorang.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, analisis psikologis tokoh utama bermanfaat dalam perkembangan ilmu kesusastraan, terutama pada teori sastra mengenai unsur-unsur intrinsik dalam novel, khususnya tokoh dan penokohan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih dalam mengenai penokohan dalam sebuah karya sastra (novel) berbahasa Prancis menggunakan aspek psikologis.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan. Pertama, mahasiswa diharapkan lebih antusias dalam memahami teori sastra terutama di bidang penokohan, agar kegiatan analisis tokoh dapat dilakukan lebih akurat dan rinci.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Prancis terutama di bidang sastra. Novel *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* karya Marc Levy diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan menggunakan kutipan-kutipan yang terdapat dalam cerita.

Ketiga, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis psikologis pada novel-novel lainnya untuk memperkaya penelitian mengenai penelitian psikologis atau dapat mengkaji lebih dalam mengenai penelitian sosiologi sastra maupun sastra bandingan.